

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian negara. Salah satunya yaitu di wilayah Jawa Timur. UMKM di Jawa Timur menjadi tulang punggung bagi perekonomian. Hal tersebut bisa dilihat dari fakta *empiris* di lapangan. Data pada Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa populasi UMKM di wilayah Jawa Timur meningkat begitu signifikan dari 6,8 juta pada tahun 2012, meningkat menjadi 9,59 juta UMKM pada tahun 2017. UMKM telah membantu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan berkontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 54,98% di tahun 2012 kemudian meningkat menjadi 57,52% di tahun 2016 oleh sebab itu sektor UMKM sangat berperan penting bagi perekonomian Jawa Timur.¹

UMKM di Jawa Timur sendiri terdapat beberapa daerah yang memiliki potensi pada bidang konveksi salah satunya yaitu di kabupaten Lamongan yang terletak di desa Tritunggal. Industri rumah tangga konveksi yang terdapat di Desa Tritunggal memproduksi berbagai jenis

¹ Aziz Tri P, “ Pertumbuhan Jumlah UMKM di Jatim Sangat Signifikan”, diakses dari https://www.sureplus.id/2018/08/19/pertumbuhan-jumlah-umkm-di-jatim-sangat_signifikan/amp/ pada tanggal 16 April 2019 pukul 13.00

kaos, kostum olahraga, jaket, seragam sekolah, dan berbagai macam kerajinan tangan serta souvenir yang memanfaatkan limbah dari industri konveksi desa setempat.² Dengan didukung oleh sekitar 139 industri konveksi kecil dan menengah, usaha ini telah menjadi produk unggulan daerah dengan wilayah pemasarannya yang telah menembus pasar regional maupun nasional bahkan eksistensinya merambah pada level ekspor.³

Industri di pedesaan ini mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja masyarakat pedesaan. Meningkatnya jumlah penduduk akan diikuti dengan penambahan jumlah tenaga kerja. Salah satu kegiatan yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor industri, yang sampai sekarang masih dapat bertahan bahkan cenderung semakin mengalami peningkatan.

Meskipun demikian, UMKM usaha konveksi dipedesaan masih mengalami banyak hambatan. Hambatan yang dihadapi adalah terkait tentang permodalan yang menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun investasi. Pelaku UMKM harus dapat mengambil keputusan bagi permodalan usahanya agar usahanya dapat berkembang.⁴

² Wawancara dengan Yacub Sibi, Tanggal 6 Oktober 2018, di Kantor Desa Tritunggal

³ Gatut Purwantoro., “Pengaruh Orientasi Pengusaha, Orientasi Pasar dan Orientasi Teknologi ke Inovasi Produk dan Produk yang Berkualitas”, dalam E-Jurnal Universitas Narotama. Vol. 1 No. 2 Agustus 2017, hal 2

⁴ Viki Nufriani dkk., “Analisis Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan dan tanpa Pinjaman di Kabupaten Jember”, dalam E-Jurnal Universitas Jember, hal 3

Modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha. Tersedianya modal dalam jumlah besar, berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh.

Pendapatan usaha pada dasarnya merupakan ukuran berhasil tidaknya perusahaan dalam menjalankan usahanya. Seharusnya para pengusaha menengah atas mau bekerjasama dengan industri kecil untuk meningkatkan pendapatan.

Untuk mewujudkan semua yang diinginkan di atas sasaran utama dalam meningkatkan pendapatan UMKM yaitu dengan peningkatan tenaga kerja melalui pembangunan industri kecil. Pembangunan industri besar dan industri kecil diharapkan saling melengkapi dan terkait sehingga pada masa mendatang akan menjadi industri nasional yang mampu mendukung melanjutkan sasaran pembangunan nasional. Keberadaan suatu industri di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan upah terhadap pekerjanya yang berasal dari pendapatan hasil industri tersebut.

Tenaga kerja adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara

signifikan, tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas pekerja, secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai kosekuensi dari meningkatnya penyerapan tenaga kerja maka diharapkan terjadi peningkatan produksi yang kemudian akan memprngaruhi eksistensi asosiasi pengrajin industri konveksi di Desa Tritunggal, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

Dengan adanya penyerapan tenaga kerja tentu saja meningkatkan nilai produksi, perkembangan nilai produksi asosiasi pengrajin industri konveksi di Desa Tritunggal, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan tergantung dari faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi. Dimana nilai produksi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan atau industri kecil.

Perkembangan asosiasi pengrajin industri konveksi di Desa Tritunggal, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan menghadapi banyak kendala yang hampir sama dengan yang dialami industri rumah tangga, kecil dan menengah lainnya dimana masalah utamanya adalah dalam kurangnya dari segi tenaga kerja.

Pada umumnya pendapatan pekerja di pedesaan relatif kecil daripada jumlah tenaga yang besar. Namun kecilnya pendapatan tersebut tidak hanya disebabkan oleh penawaran yang lebih dari permintaan, tetapi juga

faktor intern pada diri pekerja tersebut, antara lain adanya produktivitas mereka rendah dan curahan waktu untuk bekerja hanya sedikit. Implikasi dari keadaan ini, jika pekerja ingin meningkatkan produktivitasnya dan menambah curahan jam kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melaksanakan kajian penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi (APIK) Di Desa Tritunggal, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor Modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Namun kenyataannya pelaku usaha masih kesulitan untuk memperoleh modal. Dan langkah yang mereka tempuh biasanya meminjam modal dari pihak luar yang tentunya dengan bunga yang tidak sedikit. Hal ini justru akan menambah masalah dan menghambat perkembangan usaha.
2. Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Tenaga Kerja yang berproduktivitas tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya

produktivitas pekerja. Secara otomatis pendapatan yang diterima akan meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi (APIK) di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?
2. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi (APIK) di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?
3. Apakah Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi (APIK) di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Modal berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi (APIK) Di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

2. Untuk mengetahui apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi (APIK) Di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi (APIK) Di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi (APIK) Di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi Akademis

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan literatur dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan bidang ilmu ekonomi khususnya di program perkembangan ekonomi sebagai sumbangan pemikiran maupun sebagai acuan pengembangan penelitian sejenis berikutnya yaitu untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan masyarakat desa tritunggal.

b. Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan pembelajaran dan perkuliahan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

c. Bagi Pengrajin Konveksi

Di harapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dan sumber inspirasi, serta bahan pertimbangan bagi pengrajin konveksi khususnya di desa tritunggal.

d. Bagi Pihak Lain

Peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang industri yang mempunyai mutu dan kualitas tinggi. Dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai masalah yang dibahas secara mendalam.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup hanya berfokus pada variabel *independent* dan variabel *dependent*, dalam penelitian ini variabel independennya yaitu: Modal dan Tenaga Kerja sedangkan variabel dependennya yaitu: Pendapatan UMKM pengrajin konveksi.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Pengertian dari variabel-variabel yang diteliti dan yang akan dianalisis lebih lanjut yaitu variabel modal, tenaga kerja, dan pendapatan umkm

asosiasi pengrajin industri konveksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Modal adalah menduduki tempat yang sangat spesifik. Dalam masalah modal, ekonomi islam memandang modal harus bebas dari bunga.yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produk yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.⁵
- b. Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁶
- c. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang

⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 113

⁶ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 71

dimiliki oleh sektor rumah tangga dan aktor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan (Sukirno, 2000).⁷

2. Operasional

Secara operasional modal dan tenaga kerja mempunyai peran yang penting dalam kegiatan usaha. Modal adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha dan Tenaga Kerja adalah segala kegiatan manusia dalam memproduksi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Pendapatan merupakan jumlah keseluruhan uang yang diterima atas penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

H. Sistematika Skripsi

Dalam pembahasan mengenai pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi (APIK) Di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan penulis akan menyusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang mencakup gambaran umum dalam perusahaan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

⁷ Nyoman Djinar Setiawina dkk., *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM sektor perdagangan di kota Denpasar*. dalam E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.12 (2016). hal. 4283

BAB II : LANDASAN TEORI

Hal yang dikemukakan adalah landasan teori yang mendasari Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi di Desa Tritunggal, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab penelitian yang berisikan pembahasan yang mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam deskripsi data masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif. Sedangkan temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel ataupun grafik beserta penjelasannya.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan hasil penelitian sesuai variabel-variabel yang diteliti dengan menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga usaha.